

Gambaran Pemanfaatan Jamban Pada Siswa Kelas 4-6 Sekolah Dasar di Desa Wuwuk

Trifena P. D. Sarijowan^{1*}, Finny Warouw¹, Oksfriani J. Sumampouw¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

*Corresponden author: trifenasarijowan121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu syarat utama agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu peningkatan status kesehatan seseorang sangat mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya yaitu menggunakan jamban sehat. Saat observasi dilakukan terlihat beberapa siswa masih tidak menyiram jamban setelah digunakan bahkan tidak menggunakan toilet saat buang air kecil.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi Penelitian ini yaitu 59 siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Wuwuk dan Sekolah Dasar GMIM Wuwuk yang ada di Desa Wuwuk. Metode pengambilan sampel yaitu total populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan kategori tinggi sebanyak 31 (52,5%), kategori sedang 21 (35,5%) dan rendah yaitu 7 (11,9%) responden. Untuk sikap hanya ada 4(6,8%) responden kategori sikap baik dan 55 (93,2%) kategori sikap buruk. Untuk Tindakan hanya dua orang (3,4%) pada kategori memanfaatkan dan 57 (96,6%) tidak memanfaatkan jamban umum disekolah.

Kesimpulan penelitian ini adalah rata-rata pengetahuan responden berada pada kateogri tinggi sedangkan untuk sikap dan tindakan masih dalam kategori kurang. Disarankan untuk meningkatkan sosialisai kepada para siswa agar menggunakan jamban yang ada di sekolah.

Kata Kunci : Pemanfaatan Jamban , Pengetahuan , Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Health is one of the main requirements so that the teaching and learning process can achieve maximum results, therefore improving a person's health status is very supportive so that the teaching and learning process can run well. One of the school arrangements there are 8 indicators for clean and healthy living behavior, one of which is using healthy latrines. When the observations were made, it was seen that some students still did not flush the latrine after use and did not even use the toilet when urinating.

This research is a type of descriptive research. The population of this study were 59 students in grades 4,5 and 6 at Wuwuk State Elementary School and Wuwuk GMIM Elementary School in Wuwuk Village. The sampling method is the total population. The results of this study showed that the knowledge of the high category was 31 (52.5%), the medium category was 21 (35.5%) and the low category was 7 (11.9%) respondents. For attitudes, there are only 4 (6.8%) respondents in the good attitude category and 55 (93.2%) in the bad attitude category. For Action, only two people (3.4%) in the category of utilizing and 57 (96.6%) did not use public latrines in schools.

The conclusion of this study is that the average knowledge of respondents is in the high category, while attitudes and actions are still in the poor category. It is recommended to increase socialization for students to use the latrines in schools.

Keywords: Utilization of Latrine, Knowledge, Attitude, Action

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu peningkatan status kesehatan seseorang sangat mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Apabila lingkungan sekolah bersih, sehat dan kondusif, anak dapat belajar dengan baik sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan teori Hendrik L. Blum dalam *planning for health, development and application of social change theory* menyatakan bahwa determinan status kesehatan masyarakat merupakan hasil interaksi domain lingkungan, perilaku dan genetika serta bukan hasil pelayanan medis semata-mata. Berdasarkan teori ini terlihat bahwa konsep status kesehatan seseorang bahkan suatu masyarakat dipengaruhi oleh empat factor terdiri dari lingkungan 45%, perilaku 30%, disusul jasa pelayanan kesehatan 20%, serta factor genetic atau keturunan hanya 5%. (Sarudji, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di Desa Wuwuk terdapat 3 sekolah Dasar yaitu SDN Inpres Wuwuk yang berdiri pada tahun 1971 dengan

jumlah 6 kelas dan total siswa tahun ajaran 2021 adalah 5 siswa, dan SD N Wuwuk berdiri sejak tahun 1968 dengan jumlah 6 kelas dan total siswa tahun ajaran 2021 adalah 73 siswa, sedangkan SD GMIM Wuwuk berdiri pada tahun 1980 dengan jumlah 6 kelas dan total siswa tahun ajaran 2021 adalah 56 siswa. Penelitian ini ditujukan kepada siswa di kelas 4, 5 dan 6, sehingga salah satu sekolah yaitu SDN Inpres Wuwuk tidak akan dilibatkan karena tidak ada siswa di kelas 4,5 dan 6. Saat observasi dilakukan terlihat beberapa siswa masih tidak menyiram jamban setelah digunakan bahkan tidak menggunakan toilet saat buang air kecil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wuwuk dan Sekolah Dasar GMIM Wuwuk yang ada di Desa Wuwuk, Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Januari – Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 59 siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Wuwuk dan Sekolah Dasar GMIM Wuwuk yang ada di Desa Wuwuk,.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Siswa SD Tentang Pemanfaatan Jamban

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	N
Tinggi	31
Sedang	21
Rendah	7
Total	59

Data pada tabel 1 menunjukkan responden dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 31 (52,5%) responden, Sedang 21 (35,6%) responden dan kategori rendah yaitu 7 orang (11,9%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Jenjang Kelas dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
Jenjang kelas	n	%	n	%	n	%
4	8	15,2	6	10,1	6	10,1
5	10	16,9	10	16,9	0	0
6	12	20,3	5	8,4	1	1,6
Jenis kelamin						
Laki-laki	16	27,1	9	15,2	2	3,3
Perempuan	15	25,4	12	20,3	5	8,4

Data pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ringgi ada pada jenjang kelas 6 yaitu 12 responden (20,3%) dan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 27,1% dibanding perempuan yaitu 25,4%.

Pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan jamban harus diberikan sedari dini pada siswa guna membentuk karakter kedepannya, selain bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau bahkan masalah kesehatan hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat serta tidak menjadi bahan pencemar bagi sekitar. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra pendengaran, indra penglihatan, rasa, raba dan penciuman (Notoatmojo, 2014). Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan kata lain pengetahuan dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang sama halnya dengan perilaku penggunaan jamban sehat.

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil yang diperoleh Widyastutik (2016)

dalam penelitiannya yang dilakukan di desa Malikian, Kalimantan Barat dimana tingkat pengetahuan responden dikategori baik cukup tinggi yaitu 48 orang dengan persentase 75% dari total 64 responden. Hasil ini menunjukkan berpengetahuan cukup artinya responden sudah mengetahui pengertian, manfaat jamban, akibat-akibat bila buang air besar tidak memanfaatkan jamban serta penyakit yang ditimbulkan oleh tinja bila dibuang disembarang tempat dan responden. Berbeda dengan hasil yang telah didapatkan Kurniawati (2015) Dimana diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 13 responden dengan presentase 14,1 %, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 20 responden dengan presentase 21,7 % dan responden yang memiliki pengetahuan kategori rendah sebanyak 59 responden dengan presentase 64,1%. Penelitian yang dilakukan Ibrahim dkk (2012) juga memperoleh hasil serupa dimana Pengetahuan responden dalam pemanfaatan jamban berada pada kategori tinggi sebanyak 37 orang (49,3%) dan rendah sebanyak 38 orang (50,7%) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan

jamban. Hasil penelitian ini juga seiring dengan penelitian yang dilakukan Yusuf,dkk (2020) memperoleh hasil yang sejalan yaitu distribusi mengenai pengetahuan masyarakat didapat pengetahuan terbanyak adalah baik sebesar 46 responden (69,7%). Pengetahuan yang baik disebabkan responden menjawab benar pertanyaan mengenai pengertian dari jamban. Pengetahuan masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat dapat merubah perilaku mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat terhadap kebiasaan buang air besar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriati,dkk (2020) tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan hasil yaitu tingkat pengetahuan dari 68 responden menunjukkan bahwa lebih banyak yang berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (47,1%).

Dari hasil penelitian ini juga masih terdapat responden dengan pengetahuan yang rendah hal ini mungkin dikarenakan bebrapa faktor misalnya kuranya edukasi baik dari guru masupun orang tua mengenai pentingnya

BAB/BAK menggunakan fasilitas jamban umum disekolah.

Gambaran Sikap Siswa SD Tentang Pemanfaatan Jamban

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	N	%
Baik	4	6,8
Buruk	55	93,2
Total	59	100

Distribusi responden pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden dikategori sikap buruk yaitu 55 (16,9%) lebih banyak disbanding responden dengan Sikap baik yaitu 4 (6,8%) responden.

Tabel 4 Distribusi Sikap Responden berdasarkan Jenjang Kelas dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Sikap			
	Baik		Buruk	
Jenjang kelas	n	%	N	%
4	0	0	21	35,5
5	2	3,4	18	30,5
6	2	3,4	16	27,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	1	1,6	26	44
Perempuan	3	5	29	49,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang memiliki sikap baik kelas 5 dan 6 yaitu masing-masing 2 (3,4%) responden dan keseluruhan kelas 4 memiliki sikap buruk yaitu 35,5%, dan responden

perempuan memiliki kategori sikap buruk lebih tinggi yaitu 49,1% dibanding laki-laki .

Dari data yang didapatkan mengenai sikap responden terhadap pemanfaatan jamban umum disekolah, dari 59 responden yang ada hanya ada 4 orang dengan persentase 6,8% yang memiliki kategori Sikap baik sedangkan 55 (93,2%) orang lainnya berada pada kategori sikap buruk. Menurut jenjang kelas yang ada, di jenjang kelas 5 dan 6 masing-masing hanya ada 2 orang dengan persentase 3,4%, sedangkan responden di kelas 4 seluruhnya dikategorikan pada Sikap Buruk. Data jeins kelamin menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan paling banyak dikategorikan sikap Buruk berjumlah 29 responden dengan persentase 49,1% sedangkan yang dikategorikan sikap baik hanya berjumlah 3 orang dengan persentase 5%, dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki hanya satu orang yang termasuk dalam kategori sikap baik sedangkan 26 lainnya masuk dikategori sikap buruk dalam memanfaatkan jamban umum disekolah.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor

pendapat dan emosi yang bersangkutan. Menurut Campbell, sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoadmojo 2014). Ada berbagai factor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang sehingga dapat memberikan suatu tindakan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang negatif mungkin hal ini juga dipengaruhi oleh factor –faktor lain misalnya kurangnya fasilitas yang disediakan atau bahkan pengawasan guru disekolah dalam penerapan sikap patuh pada penggunaan jamban di wilayah sekolah. Adapun untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi promosi kesehatan salah satunya penyuluhan pentingnya menggunakan jamban sehat di kawasan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang, menunjukkan secara umum sikap responden terhadap perilaku pemanfaatan jamban. Distribusi responden berdasarkan sikap diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kategori baik sebanyak 25 responden

(27,2%) dan responden penelitian dengan kategori buruk sebanyak 65responden (72,8%). Sikap yang baik di penelitian ini ternyata tidak begitu mempengaruhi tindakan seluruh masyarakat Tambak Lorok untuk ikut serta memanfaatkan jamban. Sehingga sebagian besar masyarakat masih memiliki sikap yang buruk dalam pemanfaatan jamban. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan dan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh kepala keluarga. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Lina (2014) di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji dimana sikap menerima/baik menggunakan jamban bersih dan sehat sebanyak 45 orang dengan persentase 63,4% dan yang memiliki sikap tidak menerima/buruk sebanyak 26 responden atau 36,6%. Hasil penelitian ini sama dengan yang didapatkan oleh Apriyanti,dkk (2019) yang dilakukan di kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan jamban keluarga lebih banyak pada reponden yang bersikap kurang terhadap pemanfaatan jamban(31,0%) dibandingkan dengan

yang bersikap baik (13,1%). Adapun hasil penelitian ini sama dengan dengan yang didapatkan oleh Mathofani dkk

(2020) pada penelitian ini dari 59 responden dengan sikap kurang baik sebanyak 17 (28.8%) responden yang memanfaatkan jamban keluarga dan dari 42 responden yang bersikap baik sebanyak 38 (90,5%) responden yang memanfaatkan jamban keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 KK didapat 39 KK yang bersikap negatif mayoritas tidak ada menggunakan jamban keluarga sebanyak 34 KK (79,1%). (Azhar, 2018).

Gambaran Tindakan Siswa SD Tentang Pemanfaatan Jamban

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan

Tindakan	N	%
Memanfaatkan	2	3,4
Tidak Memanfaatkan	57	96,6
Total	59	100

Distribusi responden pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan di kategori tidak memanfaatkan lebih tinggi yaitu 96,6% dari pada responden di kategori tindakan memanfaatkan jamban.

Tabel 6 Distribusi Kategori Tindakan Responden berdasarkan Jenjang Kelas dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Tindakan			
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan	
	n			
Jenjang kelas	n	%	n	%
4	0	0	21	35,5
5	1	1,6	19	32,2
6	1	1,6	17	28,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1	1,6	26	44
Perempuan	1	1,6	31	52,5

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa di kelas 5 dan 6 hanya satu orang responden memiliki tindakan memanfaatkan, 1 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan responden yang dikategorikan memiliki tindakan memanfaatkan jamban umum disekolah hanya berjumlah dua orang saja dengan persentase 3,4% sedangkan 57 (96,6%) responden lainnya dikategorikan pada tindakan yang tidak memanfaatkan jamban umum disekolah. Berdasarkan jenjang kelas hanya ada 1 orang dari masing-masing kelas 5 dan 6 yang dikategorikan memiliki tindakan yang memanfaatkan jamban umum di sekolah, sedangkan keseluruhan dari kelas 4 berada pada kategori tidak memanfaatkan jamban umum disekolah.

Data jenis kelamin menunjukkan satu orang responden laki-laki dan satu orang responden perempuan dengan persentase 1,6% dikategorikan pada tindakan yang memanfaatkan jamban umum disekolah.

Menurut Noorkasiani (2009) tindakan disebabkan oleh beberapa factor seperti factor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana prasarana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mathofani (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45,4% responden yang tidak memanfaatkan jamban keluarga. Seiring dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Wibisana,dkk (2021) dimana Mayoritas responden menyatakan bahwa keluarganya tidak memanfaatkan jamban keluarga yaitu 137 responden (60,1%). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Horhouw, dkk (2014) perilaku kepala keluarga yang menggunakan jamban adalah sebesar 72 %, dan kepala keluarga yang tidak menggunakan jamban sebesar 28%.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat setidaknya 53 responden dari total 65 responden dengan perilaku penggunaan jamban tidak baik dan 37 orang diantaranya menderita diare, dimana diare merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk (Lidiawati, 2016).

Tindakan siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas jamban disekolah mungkin dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, atau karena faktor sikap yang masih kurang sehingga tidak dapat mendorong responden untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.

KESIMPULAN

- 1.Tingkat pengetahuan kategori tinggi sebanyak 31 (52,5%), pada kategori sedang ada 21 (35,5%) responden sedangkan pada kategori rendah yaitu 7 (11,9%) responden.
- 2.Sikap sebagian besar responden berada pada kategori buruk, hanya ada 4 orang dengan persentase 6,8% yang memiliki kategori Sikap baik sedangkan 55 (93,2%) orang lainnya berada pada kategori sikap buruk.
- 3.Tindakan sebagian besar responden berada pada kategori tidak memanfaatkan, yaitu dua orang saja dengan persentase 3,4% sedangkan 57 (96,6%) responden lainnya

dikategorikan pada tindakan yang tidak memanfaatkan jamban umum disekolah.

SARAN

1. Bagi siswa-siswi diharapkan sadar akan penggunaan jamban disekolah karena jika BAB disembarang tempat maka akan menimbulkan berbagai penyakit serta merusak keindahan lingkungan
2. Bagi pihak sekolah dan guru-guru yang ada harus tetap meningkatkan sosialisasi kepada para siswa agar menggunakan jamban yang ada disekolah serta petugas kebersihan rutin mengecek jamban karena didapati ada air namun siswa tetap tidak menyiram ketika selesai buang air kecil maupun besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan untuk meneliti lebih lanjut penggunaan jamban bersih sehat yang berkaitan erat dengan proses terjadinya suatu penyakit atau masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti L, Bagoes W. Budi L. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di

Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 14(1).

https://scholar.archive.org/work/123dre5ynvbnjko2gdjcefftza/access/wa_yback/https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/19900/14202

Azhar. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Keluarga Di Desa Buket Seulemak Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Edukes*. 1(1). <https://ejurnal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes/article/view/40>

Azwar A, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, PT. Mutiara sumber Widya, Jakarta. *Jurnal Edukes*. 1(1).

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Tareran Dalam Angka*. Diakses online (<https://minselkab.bps.go.id>)

Chandra, B. 2006. *Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas*. Jakarta: EGC.

Chandra, 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah*.

UNISKA.

(<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>).

Depkes RI, 2002. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* Buku Pedoman : PHBS
<https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs> (online)

Gobel, Y. 2009. *Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah: Catatan harian Anak Nasional* 23 Juli. <http://yantigobel.wordpress.com/2009/03/16/masalahkesehatan-anak-usia-sekolah-catatan-hari-anak-nasional-23-juli/>. (Diakses pada 27 Mei 2021)

Horhoruw A, Laksmono W. 2014. Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 9(2).
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12737>

Ibramim I, Devi N, Taufik A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2012.
<https://media.neliti.com/media/publications/14418-ID-faktor-factoryang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-jamban-di-desa-pintu-langit-ja.pdf>

[blications/14418-ID-faktor-factoryang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-jamban-di-desa-pintu-langit-ja.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/14418-ID-faktor-factoryang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-jamban-di-desa-pintu-langit-ja.pdf)

Kamu V. 2020. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD GMIM WINEBETAN Kecamatan Langowan Selatan*. UNSRAT. Manado

Kemenkes RI, 2010. *Kesehatan merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal* <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesda%202010%20Nasion al.pdf>.

Kemenkes, 2016. *Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2018/08/PMK_No.39_ttg_PIS_PK.pdf

Koem Z. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar Di Sd Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* 4(4). ISSN 2302 – 2493.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index>.

<http://pharmacon/article/view/10219>

stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/118

- Kurniawati D L, Rudatin W. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. *Public Health Perspective Journal*. 2(71-79) ISSN 2528-5998. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Lidiawati M. 2016. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Tahun 2016. *Serambi Sainia*. 4(2). <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/85>
- Maryunani A. 2013. *Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mahasiswa kesehatan dan petugas kesehatan*, Trans Info Media: Jakarta, 2013
- Mathofani P E, Annisa, Rika P M. 2020. Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga pada Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 7 (1) 68-74 <https://journal.lppm->
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pane E. 2009. Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 3(5). <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/215>
- Proverawati A. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Nuha Medika: Yogyakarta
- Pusdatin. Kemkes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Supatmi, 2015. *Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wibisana G W, Gaung E R. 2021. Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Muara Adang

Kabupaten Paser Provinsi
Kalimantan Timur. *Journal of
Nursing and Health Science*. 1(1).

[https://e-journalstikes-
pertamedika.ac.id/index.php/jnhs/
article/view/15](https://e-journalstikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs/article/view/15)

Yayuk Farida Baliwati. 2004. *Pengantar
Pangan dan Gizi*. Jakarta. Penerbit
Swaday.

Yusriati, Akhmad F, Siska D. 2020.
Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Pemanfaatan Jamban Sehat
Di Desa Madu Retno Kecamatan
Karang Bintang Kabupaten Tanah
Bumbu. [http://eprints.uniskabjm.ac.i
d/2573/1/ARTIKEL.pdf](http://eprints.uniskabjm.ac.id/2573/1/ARTIKEL.pdf)

Yusuf M, Meilya F I, Erwin E. 2020.
Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Penggunaan Jamban Sehat
Di Desa Padangin Kecamatan
Muara Harus Kab.
Tabalong. [http://eprints.uniskabjm.a
c.id/2478/1/Artikel%20Muhammad
%20Yusuf.pdf](http://eprints.uniskabjm.ac.id/2478/1/Artikel%20Muhammad%20Yusuf.pdf)